



Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Iman Remaja di Era Digital

Raskita Enjelika Manik¹ Ordekorina Saragih²

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu, Pendidikan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Email : manikraskita@gmail.com ¹ ordesaragih24@gmail.com ²

Abstract. *This study aims to examine the role of Christian religious education in building adolescent faith in the digital era. The method used in writing this article is a literature study. The researcher conducted a search by collecting journal articles, books and important documents related to the research topic. The results of the study indicate that the challenges in the digital era have entered various fields, one of which is the decline in morals among society, especially adolescents and students. During adolescence, a person's mental condition is in a very unstable phase compared to the phase of children or adults. This means that during adolescence, an unstable mental condition is very likely to lead them to negative digital impacts. Christian religious education helps adolescents understand the basic values and principles of Christianity, such as compassion, forgiveness and belief in God. This helps adolescents build a strong and stable faith amidst the challenges of the digital era. Christian religious education builds adolescent faith through several ways, such as Bible teaching, worship and community activities. This helps adolescents understand and live Christian teachings in everyday life.*

Keywords: *Christian Religious Education, Faith, Adolescents, Digital Era.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Kristen dalam membangun iman remaja di era digital. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka. Peneliti melakukan penelusuran dengan mengumpulkan artikel jurnal, buku dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang salah satunya adalah kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar. Saat usia remaja, kondisi mental seseorang berada dalam fase yang sangat tidak stabil dibandingkan dengan fase anak-anak ataupun dewasa. Artinya pada masa remaja, kondisi mental yang tidak stabil sangat memukungkan untuk menjerumuskan mereka pada dampak digital yang negatif. Pendidikan agama Kristen membantu remaja memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar agama Kristen, seperti kasih sayang, pengampunan dan kepercayaan kepada Tuhan. Hal ini membantu remaja membangun iman yang kuat dan stabil di tengah tantangan era digital. Pendidikan agama Kristen membangun iman remaja melalui beberapa cara, seperti pengajaran Alkitab, ibadah dan kegiatan komunitas. Hal ini membantu remaja memahami dan menghayati ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Iman, Remaja, Era digital.

1. LATAR BELAKANG

Era digital memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan pandangan remaja terhadap agama. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan remaja mengakses informasi agama dengan lebih mudah dan luas, namun juga menimbulkan tantangan baru. Di satu sisi, era digital memungkinkan remaja memperdalam pemahaman agama melalui konten online, berdiskusi dan berbagi pengalaman agama, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan agama melalui platform digital. (Sudjana 2019)

Namun, di sisi lain, era digital juga membawa dampak negatif. Penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan tentang agama dapat mempengaruhi pandangan remaja. Pengaruh media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja, seperti menghabiskan waktu berlebihan untuk media sosial dan mengabaikan kegiatan agama. Ketergantungan pada teknologi juga dapat mengurangi interaksi langsung dengan komunitas agama. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk mengatasi dampak negatif ini, seperti mengembangkan literasi digital, membuat konten agama yang menarik dan relevan, serta meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik tentang pentingnya pendidikan agama di era digital. (Moleong 2020)

Tantangan zaman merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Akibat dari perkembangan zaman, tantangan bagi kehidupan manusia pun semakin besar. Tantangan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi, dan dalam menggunakan teknologi. Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang salah satunya adalah kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar menjadi salah satu tantangan yang serius. Saat usia remaja, kondisi mental seseorang berada dalam fase yang sangat tidak stabil dibandingkan dengan fase anak-anak ataupun dewasa. (Berliora cania Gabriel sinaga, sri yunita Angelika 2022)

Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang salah satunya adalah kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar. Saat usia remaja, kondisi mental seseorang berada dalam fase yang sangat tidak stabil dibandingkan dengan fase anak-anak ataupun dewasa. Artinya pada masa remaja, kondisi mental yang tidak stabil sangat memukingkan untuk menjerumuskan mereka pada dampak digital yang negatif. Menurut Wawan dampak negatif muncul dan sebagai bentuk ancaman moral, tindak kejahatan, mudah terfasilitasi, game *online* dapat merusak mental generasi muda, pornografi, dan pelanggaran hak cipta mudah di lakukan. (Setiawan 2022)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak positif bagi remaja dalam memahami agama. Salah satu dampak positif tersebut adalah akses informasi agama yang lebih mudah dan luas melalui internet dan media sosial. Hal ini memungkinkan remaja untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Meskipun ada dampak positif, era digital juga menimbulkan tantangan baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Strategi tersebut meliputi mengembangkan literasi digital, membuat konten agama yang menarik dan relevan, serta meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik tentang pentingnya pendidikan agama di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun iman remaja di era digital. Menurut (Sudjana 2019), pendidikan agama Kristen harus adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital. Teori Pendidikan Agama Kristen menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membangun iman dan karakter remaja. Hal ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Spiritual yang menjelaskan proses pembelajaran spiritual remaja melalui pengalaman, refleksi dan aplikasi nilai-nilai agama.

Era digital membawa dampak signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk dalam hal komunikasi dan interaksi. Teori Komunikasi Digital menjelaskan bagaimana media digital mempengaruhi komunikasi dan interaksi remaja (Turkle 2015). Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen harus mempertimbangkan dampak media digital dalam membangun iman remaja. Teori Identitas Agama menjelaskan bagaimana remaja membentuk identitas agama melalui pengalaman, pengajaran dan lingkungan (Moleong 2020). Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembelajaran agama yang sistematis dan terstruktur. Iman remaja merupakan keyakinan dan komitmen remaja terhadap agama Kristen. Era digital merupakan periode zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital. Karakter Kristen merupakan nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen. Konsep-konsep ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam membangun iman remaja.

Model Pendidikan Agama Kristen yang dikemukakan oleh (Sudjana 2019) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengajaran Alkitab, pengalaman spiritual dan pengembangan karakter. Model ini menekankan pentingnya pengajaran Alkitab sebagai dasar pembelajaran agama, pengalaman spiritual sebagai sarana memperkuat iman dan pengembangan karakter sebagai hasil akhir pembelajaran agama. Model Pembelajaran Spiritual yang dikemukakan oleh Katz (2017) terdiri dari tiga tahap, yaitu pengalaman, refleksi dan aplikasi. Model ini menekankan pentingnya pengalaman spiritual dalam memperkuat iman remaja. Model Komunikasi Digital yang dikemukakan oleh (Turkle 2015) menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi dalam membangun hubungan antara remaja dan agama.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka. Peneliti melakukan penelusuran dengan mengumpulkan artikel jurnal, buku dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Mestika Zed, Studi

pustaka atau perpustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed 2004) Tahapan dalam penelitian ini di mulai dari pencarian sumber, penentuan sumber, analisis sumber pustaka dan menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi deskripsi data yang akan dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dalam penelitian Suprihatin, Eny. 2021. Yang berjudul Kontekstualisasi Rom 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital.”	Berdasarkan hasil penelitian Suprihatin, Eny. Bahwasanya pendidikan agama kristen memiliki peran yang signifikan dalam upaya membangun iman remaja di era digital.
2.	Dalam penelitian Meilani. 2022. Yang berjudul “Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6.,.	Berdasarkan hasil penelitian Meilani Bahwasanya pendidikan agama kristen memiliki peran yang signifikan dalam upaya membangun iman remaja di era digital.
3.	Dalam penelitian Khoiril Anam, Dkk. 2014. Yang berjudul “Gaya Hidup Aktif Bagi Anak Remaja Sebagai Upaya Menghadapi Dampak Negatif Era Digital”	Berdasarkan hasil penelitian Khoiril Anam, pendidikan agama kristen memiliki peran yang signifikan dalam upaya membangun iman remaja di era digital.
4.	Dalam penelitian Hutapea, Rinto Hasiholan. 2022. Yang berjudul “Nilai Pendidikan Kristiani “Terimalah Satu Akan Yang Lain” Dalam Bingkai Moderasi Beragama.	Berdasarkan hasil penelitian Hutapea, Rinto Hasiholan. Bahwasanya pendidikan agama kristen memiliki peran yang signifikan dalam upaya membangun iman remaja di era digital.
5.	Dalam penelitian Berliora cania Gabriel sinaga sri yunita Angelika. 2022. Yang berjudul “Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja Di Era Digital.,.	Berdasarkan hasil penelitian Berliora cania Gabriel sinaga sri yunita Angelika. Bahwasanya pendidikan agama kristen memiliki peran yang signifikan dalam upaya membangun iman remaja di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun iman remaja di era digital. Era digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan remaja, termasuk dalam hal perilaku dan pandangan mereka terhadap agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen harus adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan ini.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Iman

Pendidikan agama Kristen membantu remaja memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar agama Kristen, seperti kasih sayang, pengampunan dan kepercayaan kepada Tuhan. Hal ini membantu remaja membangun iman yang kuat dan stabil di tengah tantangan era digital. Pendidikan agama Kristen membangun iman remaja melalui beberapa cara, seperti pengajaran Alkitab, ibadah dan kegiatan komunitas. Hal ini

e-ISSN : 3031-822X, dan p-ISSN : 3031-8254, Hal. 167-175 membantu remaja memahami dan menghayati ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dalam menghadapi zaman saat ini adalah menolong mereka agar tidak terbawa arus dunia yang semakin deras agar mereka bisa hidup dan bertumbuh secara rohani dalam Yesus Kristus dan membentuk pondasi hidup remaja agar siap dalam menghadapi dan mengatasi tantangan zaman yang sedang dihadapi dengan memberikan bimbingan dan arahan yang tepat berkenaan dengan berbagai perkembangan yang terjadi sehingga remaja nantinya dapat memilih jalan yang patut baginya sesuai dengan kebenaran Tuhan. (Meilani 2022)

Selain itu dalam realitas kehidupan insan pendidikan saat ini khususnya Pendidikan Agama Kristen di era digital ini harus menyikapi secara matang mengenai dampak positif dan negatif yang timbul dari perkembangan teknologi di era digital saat ini dengan membuat tujuan utamanya adalah membawa remaja untuk mengalami perjumpaannya dengan Yesus Kristus, mengasihi Allah dengan segenap hatinya, hidup dalam ketaatan serta bisa mempraktekkan imannya dalam kehidupannya sehari-hari. (M Nainggolan 2008)

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen diatas, maka PAK memiliki peran yang penting bagi remaja. Melalui Pendidikan Agama Kristen, remaja dibekali dan dilengkapi dengan prinsip-prinsip kebenaran yang bersumber dari Alkitab. Ketika mereka ditempatkan dalam lingkungan masyarakat prinsip-prinsip kebenaran tersebut diterapkan oleh remaja, termasuk dalam menghadapi perkembangan zaman di era digital. Prinsip kebenaran yang dimaksudkan adalah etika penggunaan media sosial, kasih, dan kepedulian kepada sesama dalam berinteraksi *online*.

Sebagai acuan untuk mendidik remaja dalam menghadapi tantangan di era digital ini, Roma 12:2 mengatakan bahwa orang Kristen jangan menjadi serupa dengan dunia kalimat ini dapat dimaknai dalam empat hal yang dapat diterapkan kepada remaja dalam menggunakan media sosial yaitu bahwa yang pertama ditekankan bahwa jangan serupa dengan dunia, pergunakanlah pertimbangan moral dalam menggunakan media sosial, yang kedua berubah oleh pembaruan budi (artinya pola pikir yang benar) pergunakan dan pertimbangan mental dengan pandangan bahwa seorang remaja Kristen harus mempercayai dirinya segambar dan serupa dengan Allah. Ketiga pertimbangan etika dalam media sosial karena remaja Kristen yang dewasa atau mengaktualisasikan dirinya di dunia digital dengan memilih melakukan yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Suprihatin 2021) Kemudian dalam amsal 22:6 yang berbunyi "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.*" Ayat ini bisa memberikan gambaran kepada remaja

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Iman Remaja di Era Digital membukakan segala hal yang terjadi di dunia saat ini dengan terus memasukan pemikiran kebenaran firman Tuhan. Seorang remaja harus dan perlu diajarkan kebenaran dan kebaikan tetapi pada akhirnya keputusan tetap ada ditangan remaja tersebut apakah melakukan yang baik atau yang jahat.(Meilani 2022)

Selanjutnya, dalam Galatia 5:21-25 dikatakan bahwa Hidup dalam roh adalah satu cara hidup surgawi yang Rasul Paulus ajarkan kepada jemaat Galatia. Kehidupan perlu menampilkan buah-buah roh yang dapat dirasakan oleh orang lain. Diantaranya “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Dalam hal ini remaja diharapkan supaya tetap menunjukkan cara hidup sorgawi yang dapat memberkati orang lain dan membawa orang lain pada pengenalan yang benar akan Tuhan. Bahkan dikatakan oleh Paulus dalam 2 Korintus 3:2 bahwa diri sendiri merupakan surat Kristus yang terbuka, yang perlu disampaikan kepada orang lain. Penyampaian tersebut tidak cukup hanya memberitakan dengan mulut tetapi dengan cara hidup benar dan sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Tantangan Era Digital

Era digital membawa tantangan baru bagi pendidikan agama Kristen, seperti penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan tentang agama, serta pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi pandangan remaja tentang agama.³ Dalam era digital yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, remaja menghadapi banyak tantangan yang berdampak pada kehidupan mereka. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif media sosial dan ketergantungan pada teknologi. Remaja sering terjebak dalam lingkaran sosial virtual yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Dorongan untuk mendapatkan pengakuan dan validasi dari teman-teman online dapat menciptakan kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri. Selain itu, akses mudah ke konten yang tidak pantas atau berbahaya di internet menjadi tantangan serius. Remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan konten kekerasan yang dapat merusak pemahaman mereka tentang nilai-nilai dan etika yang sehat. Tantangan lainnya adalah kurangnya privasi dan keamanan online. Informasi pribadi dan data remaja dapat terancam ketika mereka tidak mengelola kehidupan digital mereka dengan hati-hati.(Meilinda 2020)

Selain dampak negatif, digitalisasi juga membawa manfaat dan peluang besar bagi remaja. Mereka dapat mengakses pengetahuan dan informasi secara luas, berkomunikasi dengan orang dari seluruh dunia, dan mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan. Namun, remaja perlu dibekali dengan literasi digital yang

e-ISSN : 3031-822X, dan p-ISSN : 3031-8254, Hal. 167-175
baik, sehingga mereka dapat membedakan informasi yang benar, menjaga privasi mereka,
dan memanfaatkan teknologi dengan bijak.(Pratiwi, n.d.)

Untuk menghadapi tantangan zaman dalam era digital, penting bagi remaja untuk memiliki kesadaran diri yang kuat dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Komunikasi yang terbuka antara remaja dan orang tua atau pengasuh juga sangat penting.(Khoiril Anam 2014) Remaja perlu didorong untuk menggunakan teknologi dengan bijak, menetapkan batasan waktu layar, dan memilih konten yang positif dan bermanfaat. Selain itu, remaja juga harus diberikan pendidikan tentang risiko *online*, keamanan digital, dan pentingnya menghargai privasi mereka sendiri dan orang lain, dengan pemahaman yang baik tentang dampak digital pada remaja dan dukungan yang tepat, mereka dapat menghadapi tantangan zaman ini dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, remaja dapat membangun keseimbangan antara kehidupan *online* dan *offline*, mengembangkan identitas digital yang sehat, dan mengoptimalkan peluang yang ditawarkan oleh era digital untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.(Sutarmi 2023)

Strategi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Pendidikan agama Kristen harus menggunakan strategi efektif untuk menghadapi tantangan era digital, seperti mengembangkan literasi digital, membuat konten agama yang menarik dan relevan, serta meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik tentang pentingnya pendidikan agama di era digital. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran interaktif, di mana pelaksanaannya menggunakan metode diskusi. Dalam metode diskusi yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut adalah aktivitas peserta didik yang lebih dominan, yaitu terjadi interaksi, baik antara peserta didik dengan pendidik, maupun interaksi antara sesama peserta didik. Agar interaksi ini dapat terlaksanakan dengan baik, maka peserta dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari empat sampai lima orang setiap kelompok, setelah itu pendidik akan membagi tugas masing-masing kelompok berdasarkan tema pembelajaran yang disampaikan pada saat itu. Menurut Majid, diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.(Majid 2013)

Dari pandangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif di mana metode diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan pertumbuhan daya berpikir peserta didik. Karena dengan metode diskusi membiasakan peserta didik untuk

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Iman Remaja di Era Digital peka/sensitif terhadap masalah-masalah yang terjadi, melatih mereka untuk berpikir dalam rangka mencari dan menemukan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Namun keadaan hasil penelitian menunjukkan beberapa kelemahan, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini belum menunjukkan hasil maksimal, hal ini terlihat peserta didik di kala pembelajaran juga belum menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki sikap hati yang terbuka sebagai nilai kristiani dalam memberikan didikan pada peserta didik.(Hutapea 2022)

Kemudian terkait masalah proses pembelajaran yang cenderung monoton, hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang tidak fokus dan cenderung melakukan aktivitas yang lain selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dalam hal penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi, hendaknya dilakukan berdasarkan tahap-tahap pelaksanaannya. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah: (1) Tahap persiapan (*preparation*); (2) Tahap pengetahuan awal (*before view*); (3) Tahap kegiatan (*exploratory*); (4) Tahap pertanyaan anak (*children questions*); (5) Tahap penyelidikan (*investigation*); (6). Tahap pengetahuan akhir (*after views*; dan (7) Tahap refleksi (*reflection*).(Majid 2013) Ketujuh tahap-tahap penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh maka hasil belajar sangat besar dampaknya bagi peserta didik. Mengingat strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Selain itu, strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu mempertimbangkan kemampuan dan etos kinerja yang baik dalam menghadapi persoalan peserta didik tersebut.(Politon 2022)

5. KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun iman remaja di era digital. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen harus terus berkembang dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital. Pendidikan agama Kristen membangun iman remaja melalui beberapa cara, seperti pengajaran Alkitab, ibadah dan kegiatan komunitas. Hal ini membantu remaja memahami dan menghayati ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dalam menghadapi tangan zaman saat ini adalah menolong mereka agar tidak terbawa arus dunia yang semakin deras agar mereka bisa hidup dan bertumbuh secara rohani dalam Yesus Kristus dan membentuk pondasi hidup remaja agar siap dalam menghadapi dan mengatasi tantangan zaman yang sedang dihadapi dengan memberikan

e-ISSN : 3031-822X, dan p-ISSN : 3031-8254, Hal. 167-175
bimbingan dan arahan yang tepat berkenaan dengan berbagai perkembangan yang terjadi
sehingga remaja nantinya dapat memilih jalan yang patut baginya sesuai dengan
kebenaran Tuhan

6. DAFTAR REFERENSI

- Berliora Cania Gabriel Sinaga, S., & Angelika, S. Y. (2022). Memperkokoh identitas nasional pada kalangan remaja di era digital. *Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 1.
- Hutapea, R. H. (2022). Nilai pendidikan Kristiani "Terimalah satu akan yang lain" dalam bingkai moderasi beragama. *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 58–67. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/540>
- Khoiril Anam, et al. (2014). Gaya hidup aktif bagi anak remaja sebagai upaya menghadapi dampak negatif era digital. *I(2)*, 41.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Rosdakarya.
- Meilani. (2022). Pendidikan agama Kristen bagi remaja di era globalisasi berdasarkan Amsal 22:6. *Christian Education and Leadership*, 3(1), 78.
- Meilinda, N. (2020). Literasi digital pada remaja digital (sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar sekolah menengah atas). *Abdimas Mandiri*, 4(1), 47.
- Mestika Zed. (2004). *Metode penelitian kepustakaan* (1st ed.). Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2020). Pengembangan pendidikan agama di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Nainggolan, M. (2008). *Strategi pendidikan agama Kristen*. Generasi Info Media.
- Politon, V. A. (2022). Strategi guru pendidikan agama Kristen dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian semester. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1).
- Pratiwi, N. (n.d.). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. 25.
- Setiawan, W. (2022). Era digital dan tantangannya. 5.
- Sudjana. (2019). *Pendidikan agama di era digital*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suprihatin, E. (2021). Kontekstualisasi Rom 12:2 dalam keniscayaan dunia digital. *Teologi Sistematis dan Praktika*, 4(1), 67.
- Sutarmi, T. (2023). Dampak teknologi bagi anak dan remaja di era digital. *Akademi Edu*, 1(1), 30.
- Turkle, S. (2015). *Reclaiming conversation: The power of talk in a digital age*.